

BAB I PENDAHULUAN

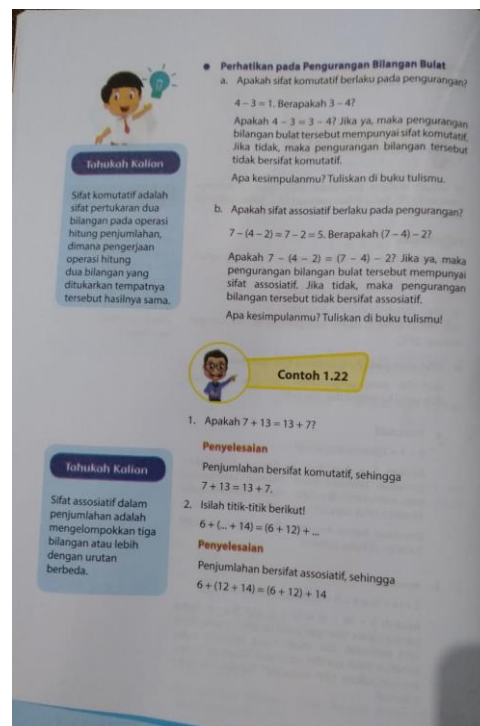
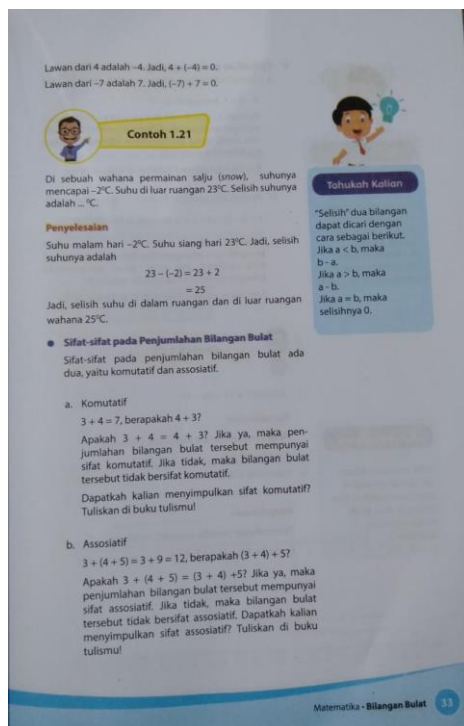
A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan dapat mencerdaskan anak-anak bangsa, memiliki prestasi, memiliki kepribadian dan nilai moral yang baik, berpikir dengan bijak serta menuntun dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang melahirkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang baik sesuai dengan moral kehidupan bermasyarakat yang biasa diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Dalam arti sederhana, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat (Parni, 2017:185).

Dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, terdapat beberapa pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh seorang guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas berpikir siswanya, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru dan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran matematika (Ariani, Helsa & Ahmad, 2020:1). Pembelajaran matematika dapat menciptakan kompetensi siswa dalam mengasah kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan berkerjasama (Huda, 2019:1). Oleh karena itu, pembelajaran matematika berkaitan dengan kecerdasan dalam berpikir, bernalar, berimajinasi

dan berlatih menyelesaikan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 dan 29 Oktober 2021 di kelas VI A SDN 13 Surau Gadang, peneliti menemukan dalam proses pembelajaran tidak efektif dikarenakan Buku Pembelajaran Matematika yang digunakan siswa tidak lengkap dalam hal penyajian materi pada buku tersebut, seperti pada aspek cara kerja penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan kartu positif dan kartu negatif tidak dijelaskan dengan rinci. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru saja. Dan kemudian, terlihat bahwa di dalam pembelajaran guru belum merancang bahan ajar selain bahan ajar yang telah tersedia di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan bahan ajar seperti Buku Paket dan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan bahan ajar lainnya seperti bahan cetak (modul, handout), Audio visual (video/film), Visual (gambar,foto) belum digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1

Gambar 2

Sumber : Buku Siswa Kelas VI (Kemendikbud, 2018)

Gambar di atas merupakan gambar buku paket siswa yang digunakan oleh guru kelas VI A dalam proses pembelajaran. Terlihat dari desain, warna dan gambar yang hampir sama disetiap materi kurang menarik yang ada pada buku tersebut sehingga membuat siswa jenuh dan bosan ketika membaca maupun memahami materi yang ada pada bahan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI A SDN 13 Surau Gadang yang bernama Bapak Marsal Maret, M.Pd yang mengatakan bahwa bahan ajar yang tersedia seperti Buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Hal itu senada dengan jawaban siswa ketika ditanya mengenai bahan ajar yang digunakan, beberapa siswa mengatakan Buku Paket yang digunakan kurang lengkap dalam hal penyajian materi, dan ketika siswa

mengerjakan latihan ataupun evaluasi, banyak diantara siswa yang kesulitan mengerjakan latihan pada Buku Paket tersebut dikarenakan terdapat beberapa soal latihan yang kurang relevan dengan bahan bacaan yang tersedia sehingga diperlukan bahan ajar lainnya seperti modul yang akan peneliti kembangkan.

Modul pembelajaran adalah suatu bahan atau sumber belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan berbagai informasi yaitu berupa mata pelajaran kepada siswa. Untuk itu, seorang pendidik harus mampu memilih, menentukan serta membuat sebuah modul pembelajaran yang mengaitkan pemahaman siswa dalam belajar. Menurut Daryanto (2013:9), mengemukakan bahwa modul adalah suatu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membentuk siswa dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan diri siswa, apalagi jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya.

Adapun fungsi dari modul yaitu sebagai bahan ajar mandiri, sebagai alat evaluasi dan sebagai bahan rujukan siswa. Kurangnya penggunaan bahan ajar menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan yang dialami siswa tentunya adalah dampak dari ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang tidak didukung dengan bahan ajar lainnya. Hal tersebut bukan selain membuat siswa

kesulitan dalam menerima pelajaran juga mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan modul. Bahan ajar berupa modul diharapkan dapat membuat siswa mampu belajar mandiri dan belajar secara kreatif, meningkatkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mampu membantu guru mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata siswa. Menurut Shoimin (2014:41), Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka peneliti mempunyai alternatif solusi berupa pengembangan modul dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Untuk Siswa Kelas VI SDN 13 Surau Gadang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak efektif dikarenakan siswa menggunakan Buku Pembelajaran Matematika yang tidak memadai dalam hal penyajian materi.
2. Guru belum merancang bahan ajar selain bahan ajar yang telah tersedia di sekolah.
3. Buku paket dan LKS yang digunakan kurang menarik.
4. Terdapat beberapa soal latihan yang kurang relevan dengan bahan bacaan, sehingga membuat siswa kesulitan mengerjakan latihan.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran Matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Untuk Siswa Kelas VI SDN 13 Surau Gadang yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat untuk siswa kelas VI SDN 13 Surau Gadang yang dikembangkan?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat untuk siswa kelas VI SDN 13 Surau Gadang yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari pengembangan ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat untuk siswa kelas VI SDN 13 Surau Gadang yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat untuk siswa kelas VI SDN 13 Surau Gadang yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat untuk siswa kelas VI SDN 13 Surau Gadang ini,

diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, menambah ketersediaan modul pembelajaran Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat kelas VI sebagai penunjang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.
2. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Matematika, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pengajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan dikelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui modul yang dikembangkan.
4. Bagi peneliti, untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul dan juga sebagai referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan belajar yang telah dikembangkan.
5. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam pada bidang yang sama.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran Matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi

penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat untuk siswa kelas VI adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana terdapat 7 komponen yang memuat: Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, dan Evaluasi.
2. Materi dalam modul sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Ukuran modul yaitu A5 (14,8 cm x 21 cm), Jenis tulisan *Comic Sans MS*, Ukuran *font* pada huruf disesuaikan, Tampilan *cover* dengan berbagai jenis warna dibuat menggunakan Aplikasi *Canva*, Isi modul didesain dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2007*, Modul dominan dengan warna biru dan *orange*.
4. Terdapat logo Universitas Bung Hatta, logo Kurikulum 2013 dan logo Tut Wuri Handayani pada cover modul.
5. Modul dilengkapi dengan modul ini milik, kata pengantar, daftar isi, deskripsi singkat modul, petunjuk guru, cara menggunakan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran serta bagian isi modul yaitu pembelajaran mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, di dalam modul juga terdapat rangkuman, evaluasi, kunci jawaban dan daftar pustaka.
6. Terdapat biografi penulis dibagian akhir modul.
7. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.